

Peran Pendidikan Mengubah Karakter Anak Remaja Gereja Beth-El Tabernakel Pematang Siantar

Budiono Simbolon¹, Andhy Stephanus², Maria Yehuryana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Sumatera Utara

Correspondence: budionosimbolon@gmail.com

Abstract: Today the impact of "Internet" information technology advances is having more adverse effects on youths with a father and mother's family background who are not at the top of technology. So as not to be able to provide assistance to teens who are much more advanced in their use of social media and the Internet. Such progress is certainly not without the adverse effects that inevitably affect the character of youth and if left to families will lose their children's future, and the nation will lose its generation. To overcome that bad effect, not in its entirety but it can be a learning for the next generation is education. The word of the Lord says to train your children to provide solace and joy (proverbs 29:27). Through education for teens, it is expected to minimize harmful effects from the Internet and pass through it can change the character and minimize bad effects from the Internet that backfire on the growth of youth character. In the role of god-fearing parents, church service can direct, guide, and tell which type of sites they are fit to visit. If parents fail to direct or guide them, then they can adversely affect the growth of the teen's psyche. Discipline is one essential part of a good education. Discipline teaches and trains the youth to take responsibility for themselves, as well as the Lord. Being taught the word of the Lord can prevent youth from becoming ensnared by free association and gaming dependence, leaving the youth in line for parental advice and direction.

Keywords: character; education; Gereja Beth-El Tabernakel; youth

Abstrak: Saat ini sorotan dampak kemajuan teknologi informasi "Internet" memberikan lebih banyak dampak buruk bagi remaja yang dilatar belakangi keluarga ayah dan ibu yang tidak menguasai kemajuan teknologi. Sehingga tidak dapat memberikan pendampingan kepada anak remaja yang jauh lebih maju dalam penggunaan media sosial dan internet. Kemajuan tersebut tentu tidak lepas dari dampak buruk yang tentu mempengaruhi karakter remaja dan jika dibiarkan keluarga akan kehilangan masa depan anak mereka, bangsa akan kehilangan generasinya. Untuk mengatasi dampak buruk itu sekalipun tidak secara keseluruhan namun dapat menjadi pembelajaran untuk generasi berikutnya adalah Pendidikan. Firman Tuhan berkata didiklah anakmu untuk memberikan ketentraman dan sukacita (Amsal 29:27). Melalui Pendidikan bagi anak remaja diharapkan dapat memperkecil pengaruh buruk dampak dari internet dan melalui Pendidikan dapat mengubah karakter dan memperkecil dampak buruk dari internet yang menjadi bumerang terhadap pertumbuhan karakter remaja. Peranan orang tua yang takut akan Tuhan, pelayanan gereja dapat mengarahkan, menuntun, memberitahukan jenis situs-situs mana yang pantas untuk mereka kunjungi. Jika kepada anak remaja orang tua tidak mengarahkan atau menuntun mereka, maka dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan kejiwaan anak remaja. Disiplin adalah satu bagian yang penting dari pendidikan yang baik. Disiplin mengajar dan melatih remaja untuk bertanggung jawab atas dirinya, juga kepada Tuhan. Didikan firman Tuhan yang diajarkan kepada remaja dapat menghentikan remaja agar tidak terjerat dalam pergaulan bebas dan ketergantungan dengan game, membuat remaja masih dapat mendengar nasehat dan arahan orang tua.

Kata kunci: Gereja Beth-El Tabernakel; karakter; pendidikan; remaja

PENDAHULUAN

Anak-anak sebagai generasi gereja, bangsa dan negara begitu sangat penting harus diperhatikan. Tuhan Yesus begitu peduli dengan anak-anak, bahkan sampai berkata "biarkan anak-anak itu datang kepadaKu jangan menghalangi mereka sebab orang seperti itulah yang empunya kerajaan Tuhan". Bahkan sebuah bangsa sangat memperhatikan anak-anak sebagai generasi yang akan menentukan masa depan bangsa kedepan. Jikalau anak-anak tidak diperhatikan dari sedini mungkin, akan banyak kehilangan kesempatan dalam membawa masa depan mereka. Gereja Beth-El Tabernakel dalam hal ini pun peduli dan begitu prihatin dengan memperhatikan banyak anak-anak remaja tidak lagi hormat kepada orang tua, guru dan orang-orang yang lebih tua dari mereka. Banyak anak-anak cenderung memberontak, tidak betah dirumah, lebih menyukai *warnet* dari pada diam dirumah, banyak orang tua kewalahan dan tidak tahu hendak bertindak seperti apa agar anak mereka kembali dapat diatur dan dididik dengan benar.

Dunia kejahatan akan membawa banyak manusia baik anak-anak maupun orang dewasa, untuk berontak kepada Tuhan pemilik hidup manusia, dengan cara mengerjakan yang jahat, namun Tuhan Yesus tidak pernah gagal selalu membuka jalan. Melalui pendidikan yang mengajar dengan kasih Tuhan mampu mengubah karakter Anak remaja Gereja Beth-El Tabernakel Pematang Siantar. Mengajar dan merangkul dengan kasih Yesus melepaskan mereka dari kehidupan keduniawian mereka yang membawa semakin jahat.

Membesarkan anak-anak dalam iman Kristen adalah tugas panggilan yang kudus dari Tuhan, namun jikalau orang tua tidak takut akan Tuhan, mereka tidak juga tidak akan paham untuk membawa anak-anak mereka, mereka menuntun anak-anak mereka meneruskan apa yang telah diperbuat orang tua. Dunia terus mengalami kemajuan dalam berbagai hal termasuk juga kemajuan yang memberikan dampak buruk bagi anak-anak remaja jikalau tidak disikapi dengan iman kristiani. Apalagi dengan kemajuan dalam *teknologi digital* dimana media sosial lebih membuat anak remaja memilih dunia mereka sendiri sering membuat orang tua tidak berdaya. Kurangnya pemahaman orang tua pada saat terjadi membuat peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang penuh dengan gejolak, perubahan tak terduga dan mengejutkan pada anak-anak mereka seperti pertumbuhan fisik, perilaku terhadap lawan jenis, gaya rambut, sikap dll. Disinilah peran orang tua diperlukan untuk melepaskan gambaran tentang anak mereka bukan kanak-kanak lagi tetapi telah menjadi tunas remaja. Seperti dikatakan Dr.F.J. Monks, Dr.A.M.P. Knoers, Dekker & Van da Vegt dalam buku *Psikologi Perkembangan* bahwa Anak-anak remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja tidak masuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun pikiran, ditinjau dari segi tersebut, mereka masih termasuk golongan kanak-kanak¹. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak di usia remaja dapat mengakibatkan masalah. Jika orang tua tidak takut akan Tuhan anak-anak itu akan hilang, jika orang tua masih mengandalkan Tuhan kendati pemahaman mereka kurang, Tuhan akan bekerja memakai pelayanan Gereja untuk dapat membantu agar anak remaja tidak hilang oleh karena kemajuan teknologi.

Mengikuti perkembangan anak dari masa kanak-kanak ke masa tunas remaja, jika tidak dibarengi dengan pengetahuan takut akan Tuhan, dunia akan memabawa anak-anak remaja kepada keinginan mereka dan lingkungan akan lebih dominan membentuk mereka

¹ Dr.F.J. Monks dan lainnya. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) hal 259

cenderung berontak kepada orang tua dan kepada Tuhan. Dalam keterbatasan orang tua keluhan anak remaja kurang diperhatikan atau ditanggapi oleh orang tua akan memberikan dampak mereka mencari diluar yang dapat menerima mereka. Jikalau orang tua tidak menyikapi atau memperhatikan perubahan yang mengejutkan anak-anak remaja dengan masih tetap memberikan atau memperlakukan pola aturan dalam rumah yang bagi anak remaja itu membosankan sementara diluar mereka melihat teman sedewar mereka hidup bebas dan membangdingkan dirumah penuh dengan aturan-aturan akan semakin memicu hubungan anak remaja dengan orang tua makin jauh.

Tidak dapat dipungkiri 2 tahun terakhir ini kemajuan dalam bidang teknologi telekomunikasi yang memberikan dampak media sosial banyak menarik hati manusia yang tidak dibatasi oleh umur atau usia dari anak bayi sampai lansia, semua menggemari atau mulai bergantung dengan media sosial. Anak-anak remaja jikalau orang tua tidak banyak berperan mendampingi mereka, tayangan yang tidak sesuai dengan umur mereka akan menjadi jerat, tidak heran jikalau berita media sosial juga membeberkan atau menayangkan pelecehan *sexual* yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja bukan hanya kepada lawan jenis yang seumur tetapi pelecehan *sexual* kepada orang tua atau lansia. Anak remaja memiliki komunitas, mereka melihat gaya hidup mengikuti keadaan yang sementara terjadi. Jikalau keluarga dimana anak remaja hadir dan gereja dimana mereka bernaung tidak memberikan pendidikan atau pengajaran firman Tuhan, maka anak-anak remaja akan mengalami gangguan kejiwaan atau mengalami depresi membuat mereka gusar, cemas dan semua yang baik yang diterima mereka untuk kehidupdn merek akan berubah menjadi bumerang.

Sekolah tempat mereka untuk belajar menggapai cita-cita serta bersosialisasi, gereja tempat mereka beribadah dan diisi dengan pengajaran firman Tuhan tidak, lagi menarik hati mereka, semua itu seperti musuh dalam daging dan dalam keinginan anak remaja. Kehadiran Gereja untuk membangun iman jemaat, dalam hal ini anak remaja dan untuk membangun pengenalan akan Tuhan Yesus, menjadi sesuatu yang sangat membosankan dan kurang menarik. Tetapi tawaran diluar yang menawarkan kebebasan dan menyimpang dari aturan keluarga serta aturan Firman anak remaja akan lebih memilihnya, contohnya merokok dan pada akhirnya akan ditarik untuk kecanduan dalam obat-obat terlarang.

Pada hakikatnya semua manusia telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan. Anak-anak remaja juga tidak terlepas dari kelakuan dan perbuatan mereka yang berontak kepada orang tua, Jikalau mereka "remaja" dibiarkan ada diluar Kristus, maka mereka akan menjadi anak-anak yang terhilang dan makin jauh dari hadapan Tuhan. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan psikis jiwa anak-anak dan keluarga tidak dapat dipisahkan dari bagian gereja Tuhan, dimana mereka bertumbuh menjadi jemaat Tuhan juga memiliki peran yang besar untuk memperkenalkan Tuhan dan kebenaran-Nya atas umat-Nya "Remaja". Remaja sebagai generasi gereja Tuhan, jikalau mereka tidak dibawa atau tidak dididik kepada apa yang benar, tentulah kehidupan duniawi yang lebih menarik dan akan membawa mereka untuk dibinasakan. Keluarga dan gereja sangat memengaruhi terhadap pertumbuhan untuk pengembangan potensi bakat atau pengembangan diri untuk membangun kepribadian remaja sesuai dengan rencana Tuhan sehingga kehidupan mereka mengangungkan sang Pencipta disepanjang hidup mereka.

Berdasarkan latarbelakang di atas dan keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan pada peran pendidikan mengubah karakter anak remaja Gereja Beth-El Tabernakel Pematang Siantar. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat pertumbuhan anak remaja serta kurangnya minat untuk diajar. Sebab disekitar kita banyak kita jumpai anak-

anak remaja yang menyalahgunakan hidupnya dengan memilih hidup sebagai anak pemberontak, mengabaikan orang tua dan hidup dalam kesenangannya sendiri dengan dunia yang dinikmati yaitu keranjingan bermain games sampai tidak mengenal waktu semua diabaikan mulai dari makan, belajar, sekolah, beribadah, hubungan dengan keluarga orang tua dan saudara tidak ada lagi. Sebelum terlambat generasi muda "anak remaja" masih dapat untuk diselamatkan sebagai orang tua tetap harus memperhatikan perkembangan, tumbuh kembangnya anak bukan hanya secara jasmani, tetapi perlu melibatkan Tuhan untuk memahami anak remaja membimbing mereka sesuai dengan ajaran iman yang sehat dengan tidak membiarkan dunia membawa mereka, sehingga menjadi pemberontak bukan hanya kepada orang tua tetapi kepada Tuhan juga.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam perkembangan pengetahuan, ada dua metode berpikir yaitu metode deduktif yang dikembangkan oleh Aristoteles dan metode induktif yang dikembangkan oleh Francis Bacon². Metode deduktif adalah metode berpikir yang berpangkal dari hal-hal yang umum atau teori menuju pada hal-hal yang khusus atau kenyataan. Sedangkan metode induktif adalah sebaliknya. Kegiatan dalam penelitian memerlukan metode yang jelas. Dalam hal ini ada dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Sehingga dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis dan metode berpikir induktif, dari hal-hal khusus kepada hal-hal umum.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³ Sehingga konteks penelitian ini adalah sebuah riset yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode eksegesis. M.E. Menton memberikan pendapatnya bahwa eksegesis adalah menerangkan dan menjelaskan arti dari suatu bagian dari Alkitab⁴.

Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak remaja disaat tidak ada Pendidikan, sebab banyak anak remaja secara mengejutkan menjadi pribadi yang keluar dari norma-norma Alkitabiah kendati keluarga adalah orang takut akan Tuhan dan pelayanan gereja tetap ditujukan untuk membangun iman dan pengembangan diri remaja menurut firman. Sekalipun orang tua rajin beribadah kemampuan mereka mendampingi anak bertumbuh menjadi remaja sementara diasah, sebab bila pemahaman terhadap perkembangan anak remaja kurang, akan berakibat fatal terhadap masa depan mereka. orang tua harus selalu belajar taat kepada Tuhan untuk mengerti dan paham menuntun dan membawa anak mereka berkemenangan.

Untuk mendapatkan jalan keluar apa yang harus dikerjakan dan hal apa yang harus diwaspadai oleh keluarga dalam pendampingan anak remaja mereka yang sementara bertumbuh dalam dunia yang makin maju dan sarat dengan kejahatan. "Ada 3 hal yang menentukan bagaimana remaja ini: keturunan, lingkungan, dan pilihan-pilihan yang dibuat. Dengan pimpinan dan pertolongan ilahi yang tepat seiring berjalannya waktu pilihan-pilihan kita dapat memperbaiki perlakuan kasar yang mungkin kita terima dari keturunan

² Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 45.

³ Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 24

⁴ Menton, M.E. *Kamus Istilah Teologi: Inggris-Indonesia* (Malang: Gandum Mas, 2015), 52.

atau lingkungan".⁵ Dibutuhkan Pendidikan yang mengajar mereka apa yang benar menurut kebenaran firman agar takut akan Tuhan kuat mengikat mereka. Dan tidak cukup hanya orang tua tetapi perlu peranan gereja menuntun mereka.

Tempat penelitian adalah sekelompok anak remaja Gereja Beth-El tabernakel Pematang Siantar. Teknik Pengumpulan data bersifat kualitatif, mengumpulkan data dalam konteks peran pendidikan mengubah karakter anak remaja gereja Beth-El Tabernakel Pematang Siantar. Pengumpulan data kuliatif nyaitu dengan cara observasi dengan mengamati 7 anak remaja GBT Pematang Siantar.

PEMBAHASAN

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan psisikis anak remaja di zaman milenial ini begitu banyak tantangan. Dengan kemajuan zaman, *internet* bukan hal yang baru, *internet* dapat menjadi bagian kehidupan keluarga tidak heran jika di Indonesia ada 20 juta pemakai internet pada tahun 2007 (Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII) dan per Januari 2021 mencapai 202,6 juta jiwa mengalami peningkatan yang besar menunjukkan bahwa internet menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat Indonesia (berita Kompas.com Selasa tgl. 23 Feb 2021). Internet dapat digunakan mulai dari belanja *online* sampai mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan lain-lain. Internet bukan sesuatu yang harus dihindarkan karena juga memiliki banyak manfaat positif jika digunakan dengan benar, tetapi yang diperlukan bagaimana keluarga dapat memdampingi dan membantu anak, sebab anak adalah aset besar bagi keluarga. Orang tua atau keluarga perlu belajar untuk hati-hati dengan sesuatu yang bermafaat, namun jika tidak hati-hati berpotensi berbahaya. Internet tidak mungkin tidak digunakan, sebab semua telah berbasis internet, namun keluarga dalam hal ini orang tua harus dapat memastikam anak-anak mereka terlindung dari bahaya yang tidak disadari, saat anak remaja menggunakan internet pesan *online* menampilkan gambar-gambar yang penuh dengan kekerasan (bukan keinginan mereka) bahkan ada situs yang diciptakan untuk melukai, mencelakai orang lain atau dan membuat alat berbahaya seperti senjata api. Bahaya yang lain sementara *online* secara tidak sengaja mengakses pornografi, iklan judi *online*, tindakan kekerasan, *game* yang lagi marak disukai oleh semua kalangan terlebih anak-anak remaja, waktu belajar tersita, waktu untuk ibadah remaja juga terabaikan ini menjadi masalah jika dibiarkan anak-anak remaja akan banyak putus sekolah karena keinginan mereka hanya bermain game.

Anak Remaja di zaman milenial seperti hidup didalam dua dunia, dunia maya dan dunia nyata. Ponsel cerdas yang terhubung keberbagai media sosial menjadi barang utama bagi anak remaja dalam aktifitas keseharian mereka yang menumbuhkan tidak lagi mau belajar sehingga pendidikan diabaikan. Kecenderungan bermain ponsel bukan hal baru, dengan internet informasi apa saja dengan mudah dapat mereka temukan. Ada sisi yang buruk dalam zaman yang serba mudah mendapatkan informasi yaitu anak remaja mulai tidak tertarik dengan pendidikan, padahal informasi saja tidak memberikan apa-apa pada mereka (tidak menghasilkan apa-apa) sedangkan melalui pendidikan mereka mendapatkan pengetahuan yang memberikan kemampuan (*skill*) termasuk informasi⁶. Tentu sebagai orang tua tidak akan membiarkan generasi muda akan hilang dengan membiarkan mereka hidup dalam kesenangan mereka sendiri. Peranan gereja dan orang tua akan mengembalikn Anak Remaja kepada panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

⁵ Paul Meier, M.D. dan Jan Meier. *Menjadi Remaja Yang Bahagia*. (Yogyakarta: Andi 2001), 4

⁶ Kompas Gramedia. *Smart Millennials*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 10- 23.

Internet dengan segala kelebihan (dampak positif) dan kekurangannya baik yang dapat membangun jika digunakan dengan tepat maupun yang dapat merusak diri anak remaja. Oleh sebab itu, sebenarnya mereka sangat membutuhkan pendampingan baik dari orang tua ataupun pendidikan sekolah dan gereja. Dari pengamatan di lapangan kurangnya pengetahuan orang tua akan internet membuat mereka tidak dapat mengawasi dan mengontrol kegiatan anak ketika menggunakan internet, sementara anak-anak mereka jauh lebih menguasai teknologi informasi. Secara alami rasa ingin tahu yang besar pada anak remaja ini menjadi tantangan di *Era* pengetahuan, bagi keluarga orang tua yang kurang menguasai teknologi kecenderungan anak-anak mereka kurang terkontrol, sebab dengan mudah anak-anak itu memiliki seribu satu alasan yang membuat mereka lebih sibuk dengan *gadget* sehingga mereka sulit untuk dinasehati orang tua. Namun jika dasar firman Tuhan kuat bagi orang tua, kendati kurang dalam pengetahuan teknologi, Tuhan memakai pelayanan Gereja Bethel Tabernakel (GBT) untuk mendampingi orang tua dalam mendidik anak-anak remaja melalui pelayanan Pengajaran firman Tuhan (mendidik mereka dalam kelompok kecil melalui pengajaran firman Tuhan setiap hari Selasa dan juga menuntun dan membimbing anak remaja untuk mengetahui dampak buruk internet jikalau anak remaja tidak terkontrol).

Didikan dengan firman Tuhan dapat menghentikan anak-anak remaja yang kurang jujur kepada orang tua, ketika mereka menggunakan media internet (pengaruh firman Tuhan yang diajarkan mengedukasi mereka untuk berhenti dan jangan sampai membuka situs-situs yang pornografi dan *game-game* yang sampai membuat kecanduan dan cenderung merusak, membuat mereka tidak ada pengontrolan diri, sebab mereka tidak dapat menggunakan waktu dengan baik). Anak remaja yang diajar takut akan Tuhan dapat menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan sekolah dan untuk menambah pengetahuan mereka agar tidak ketinggalan informasi dari teman-teman mereka. Peran keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan atau perubahan karakter anak-anak remaja. Mereka diluar ajaran Kristus atau orang kristen yang tidak sungguh-sungguh dalam Tuhan perkembangan kemajuan teknologi informasi dapat menjadi boomerang terhadap pertumbuhan karakter anak remaja, membuat mereka menjadi orang yang terhilang. Peranan orang tua yang takut akan Tuhan dapat mengarahkan atau menuntun anak memberitahukan jenis situs-situs mana yang pantas untuk mereka kunjungi.⁷ Jika kepada anak remaja orang tua tidak mengarahkan atau menuntun mereka, dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan kejiwaan anak remaja. Disiplin adalah satu bagian yang penting dari pendidikan yang baik. Kitab Amsal berbicara tentang Mendidik anak dimana orang tua diberi perintah oleh Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Didiklah anak menurut kehendak Tuhan. Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Takut akan Tuhan hanya ada pada anak remaja jikalau orang tua mendidik anak mereka untuk mengenal Tuhan, melalui kebiasaan membaca firman Tuhan dan bersekutu dengan Tuhan setiap hari. Perlu menundukkan anak dan mengajari mereka agar mereka menghormati orang tua. Orang tua sementara menarik mereka kearah yang benar. Jikalau anak tidak rela belajar menerima bimbingan sedari kecil akan jarang mau menerima didikan dikemudian hari. Mereka perlu dibelokkan dari keinginannya yang egois dan cenderung memberontak sehingga ada waktunya kelak akan dapat mengakui ajaran Tuhan Yesus. Peranan Orang tua yang harus mendidik anak-anak seperti prinsip firman Tuhan

⁷ Jonatan dan Lucy Bartley. *Internet dan Anak Anda*. (Yogyakarta: 2008), 135-143.

sesuai temperamen, sifat-sifat dasar dan talenta-talenta. Seperti cara Tuhan mendidik, sebab Tuhanlah yang menjadikan manusia⁸.

Menjadi orang tua jauh lebih mudah jikalau anak remaja telah diajarkan firman kebenaran sedari kecil sebagai yang menuntun mereka, jikalau mereka mengerjakan hal yang salah atau tidak benar, tinggal mengarahkan dan memberitahukan, memberi dorongan kepada mereka tentang perbuatan yang benar sesuai dengan firman Tuhan. Keluarga yang menuntun anak remaja saat orang tua menyediakan Pendidikan akademis bagi anak mereka, perlu juga memikirkan untuk terjadi pertumbuhan rohani mereka. Keluarga sangat memberikan dampak bagi pertumbuhan remaja. Zaman yang pengaruh media sosial begitu besar membawa mereka kepada hal yang buruk tetapi juga dapat membawa remaja kepada apa yang berguna. Menurut F.J. Monks dalam buku Psikologi Perkembangan bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psisisnya artinya tanpa orang tua mereka belum dapat mandiri⁹. Sekalipun sangat sukar, dalam zaman ini tidak ada yang tidak mungkin untuk membesarkan anak yang saleh, dibanding dengan zaman sebelumnya. Orang tua menggunakan setiap kesempatan untuk meletakkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam pemikiran anak dari usia sangat kecil dengan mewaspadai kelemahan anak. dan harus berjuang atau berusaha.

Alkitab dengan tegas berulang-ulang dalam firman Tuhan di Amsal dan kitab yang lain menyatakan bahwa yang bertanggungjawab membesarkan, mendidik dan mengajar anak-anak adalah Ayah dan ibunya. Seorang anak juga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang baik yang tidak bertentangan dengan moral dan nilai-nilai kebenaran yang telah diterimanya dari orang tua¹⁰. Yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan psisis dan kejiwaan anak Remaja adalah:

Pengaruh Keluarga Ayah - Ibu

Jikalau orang tua Ayah - Ibu mendidik anak-anak mereka dengan takut akan Tuhan, mereka akan mengubah paradigma tentang pribadi anak, yaitu bahwa kehadiran anak bukan untuk *prestise* bagi keluarga tetapi membangun hubungan kekeluargaan yang menghormati Tuhan sebagai pemberi kehidupan. Mengingat kemajuan teknologi memberikan dampak yang luar biasa yang membuat banyak anak-remaja mengalami kemerosotan moral dibutuhkan pendamping anak remaja yang mengimbangi dengan memberikan didikan sesuai dengan firman Tuhan. Bila anak remaja lahir dari keluarga yang memiliki dasar takut akan Tuhan dan memahami teknologi, mereka akan dapat mendampingi anak-anak mereka dan memberikan edukasi sehingga pengaruh internet benar-benar digunakan dengan sasaran yang tepat dan orang tua akan terus memberi nasehat dan menarik mereka dari areal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Tetapi tidak demikian dengan remaja yang lahir dari keluarga ayah-ibu yang tidak mengajarkan dasar firman Tuhan bagi anak remaja mereka dan tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam kemajuan teknologi informasi "internet" akan membawa dampak buruk. Anak remaja mereka akan hilang dan gampang disimpangkan. Pengaruh dari luar akan sangat besar mengubah mereka menjadi pribadi yang kasar dan pemberontak baik kepada orang tua dan Tuhan, hal yang jahat yang tidak pernah diajar orang tua dengan mudah mereka akan melakukan seperti kecanduan

⁸ Beverly La Haye, *Memahami Temperamen Anak Anda*, (Bandung: 2002), 172

⁹ F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagianya*, (Yogyakarta: 2018), 259.

¹⁰ Ibid, 167

main *game* di internet atau *android*, terlibat dengan pornografi sekalipun belum waktunya, merokok bahkan narkoba, kekerasan dan lain-lain.

Pengaruh Pelayanan Gereja

Gereja menjadi terang yang memberikan pelayanan menuntun orang-orang yang tersesat. Dalam hal inilah peranan gereja Tuhan perlu hadir memberikan pendampingan melalui pelayanan firman, bukan hanya firman tetapi apa yang menjadi masalah dalam jemaat. Seperti keluarga yang ayah-ibu yang tidak mengerti bahkan *gadget*, agar anak remaja mereka tidak hilang, tetapi perlu dituntun agar anak remaja itu dapat menggunakan internet dengan takut akan Tuhan serta membuka dampak buruk yang akan terjadi jika mereka tidak menggunakan menurut keperluan dan kebutuhan sekolah anak remaja itu. Sehingga keluarga yang kekurangan dalam hal-hal tersebut tadi dapat diselamatkan.

Pengaruh Lingkungan.

Pengaruh didikan kebenaran firman bagi anak remaja dari ayah-ibu dan pelayanan gereja dapat membentuk karakter yang kuat dengan nilai-nilai dan norma religius yang kokoh untuk mencegah anak remaja dari pemanfaatan waktu luang yang mengarah kepada kegiatan yang tidak bermamfaat. Lingkungan berperan penting dalam proses perkembangan remaja, sebab lingkungan akan digunakan sebagai media untuk eksperimen yang memberikan dampak buruk ataupun dampak negatif.

KESIMPULAN

Peranan keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan atau perubahan karakter anak-anak remaja. Mereka diluar ajaran Kristus atau orang kristen yang tidak sungguh-sungguh dalam Tuhan, perkembangan kemajuan teknologi informasi dapat menjadi boomerang terhadap pertumbuhan karakter anak remaja membuat mereka menjadi orang yang terhilang. Peranan orang tua yang takut akan Tuhan dapat mengarahkan atau menuntun anak memberitahukan jenis situs-situs mana yang pantas untuk mereka kunjungi¹¹. Jika kepada anak remaja orang tua tidak mengarahkan atau menuntun mereka, dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan kejiwaan anak remaja. Disiplin adalah satu bagian yang penting dari pendidikan yang baik. Mendidik anak remaja yang rentang terhadap setiap perubahan dengan mengajar kebenaran firman Tuhan, dapat mempengaruhi perkembangan dan perubahan karakter remaja, dan dapat melepaskan mereka dari setiap jerat dampak internet dimana anak-anak harus mengerjakan tugas sekolah dengan internet. Sekalipun internet itu kebutuhan yang dapat mendukung proses belajar mengajar disekolah oleh karena orang tua telah mendisiplinkan dan memberikan teladan dari apa yang mereka kerjaka disaksikan oleh anak remaj dapat melepaskan mereka dari penggunaan waktu yang sia-sia dengan gadget. Orang tua dari anak remaja dengan latar belakang takut akan Tuhan memiliki peranan besar dalam melahirkan generasi remaja yang saleh yang takut akan Tuhan untuk masa sekarang. Sehingga terhindar dari segala dampak buruk oleh karena kemajuan zaman. Sekalipun kemajuan dalam teknologi memungkinkan orang tidak lagi butuh Tuhan, tetapi mereka yang menerima didikan akan tetap bergantung kepada Tuhan sang pencipta.

¹¹ Jonatan dan Lucy Bartley. *Internet dan Anak Anda*. (Yogyakarta: 2008), 135-143.

REFERENSI

- Consulting, KMPPlus, Ahyad, Ade dan Widjanto, Donna. 2016. *Smart Millen Nials*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Jonathan dan Bartley, Lucy. 2008. *Internet dan Anak anda*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- LaHaye, Beverly. 2002. *Memahami Temperamen Anak Anda*. Bandung: Penerbit Yayasan Kalam Hidup.
- Meier, Paul, M.D dan Meir Jan. 2001. *Menjadi Remaja Yang Bahagia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Menton, M.E. *Kamus Istilah Teologi: Inggris-Indonesia*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Monks, F, J dan Knoers, A, M,P. 2018. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Indonesia Penerbit Gajah Mada University Press.
- Nggebu, Sostenis. 2016, *Desain Allah Bagi Anak dan Remaja*. Bandung: Indonesia Penerbit Biji Sesawi Press.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.